



Adaptive Physical Education Learning Process at Pembina State Extraordinary School “E” of Medan

Rhoni Adi Arthama Hutagalung¹⁾, Hariadi²⁾, Rahma Dewi³⁾

^{1,2,3}Pascasarjana Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the adaptive physical education learning process in Medan City. The method used in this research is descriptive qualitative, the subjects in this study were 3 physical education teachers from 1 SLB Negeri Pembina Medan. The time of the research was carried out in June, while the technique and instrument used was triangulation of data. The results of the study stated that the adaptive physical education learning process at SLB E Negeri Pembina Medan was in a good category and it could be concluded that the learning process for adaptive physical education at SLB E Negeri Pembina Medan was in a good category.

Keywords: Learning, Physical Education, Adaptive

Proses Pembelajaran Penjas Adaptif di Sekolah Luar Biasa E Negeri Pembina Medan

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran penjas adaptif yang ada di Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah 3 guru penjas yang berasal dari 1 Sekolah SLB Negeri Pembina Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni, adapun teknik dan instrument yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLB E Negeri Pembina Medan berada dalam kategori baik dan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLB E Negeri Pembina Medan berada dalam kategori baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Penjas, Adaptif

Correspondence author: Rhoni Adi Arthama Hutagalung, Universitas Negeri Medan, Indonesia.

Email: rhoniarthamahutagalung@gmail.com



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keahlian Olahraga is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menerapkan aktivitas fisik jasmani dan rohani upaya meningkatkan gerak motoric, psikomotorik, kognitif, efektifis dan sosial. Menurut Jesse Feiring Williams (1999; dalam Freeman, 2001), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai bebera masalah yang berkaitan dengan gerak *locomotor*, gerak non *locomotor*, maupun permasalahan kogniti, oleh karena itu, sebaggian besar ABK sulit untuk mengikuti pembelajaran penjas. Guna mengatasi kesulitan tersebut penjas menjawab dengan menghadirkan penjas adaptif.

Penjas adaptif adalah poses pembelajaran pendidikan jasmani yang diadaptasi dan dimotifikasi untuk anak berkebutuhan khusus. Menurut (Arma, 1996) mengemukakan bahwa "pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai suatu sistem penyampaian pelayanan yang komperhensif dirancang untuk mengidentifikasi, dan menemukan solusi dalam ranah psikomotor". Adapun tujuan dari pendidikan jasmani adaptif adalah sebagai berikut : (1) untuk membantu siswa mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki, (2) untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang akan memperburuk keadaan melalui aktifitas jasmani tertentu, (3) untuk memberikan siswa kesempatan dalam mempelajari dan berpartisipasi pada sejumlah bentuk olahraga dan aktifitas jasmani dalam waktu luang yang bersifat relatif. (4) untuk menolong siswa memahami keterbelakangan jasmani dan mental (5) untuk membantu siswa menyesuaikan diri dan meningkatkan kepercayaan diri . (6) untuk membantu siswa dalam mengembangkan kognitif dan apersepsi terhadap mekanika tubuh yang baik, dan(7) untuk menolong siswa saling toleransi.

Namun,dalam praktenya di lapangan ditemui berbagai permasalahan pada proses pembelajaran penjas adaptif diantaranya adalah minimnya tenaga guru penjas yang kompeten untuk mengajar

penjas adaptif, minimnya pemahaman orang tua mengenai anaknya untuk mendapatkan pendidikan, kurangnya pelatihan untuk guru mengenai pembelajaran penjas adaptif, serta kurangnya sarana dan prasarana penjas adaptif (Vai&Lorenza, 2019).

Hambatan lain yang dialami oleh guru diantaranya adalah sulit menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan (Jauhari, Mabela,&Zakiah, 2020).Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara kepada guru penjas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Medan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran, kesulitan mengembangkan sarana dan prasarana, serta kesulitan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Berakar dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran penjas adaptif di SLB Kota Medan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru penjas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjas adaptif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu poses pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi dan analisis data besiat induktif (Anggito&Setiawan, 2018). Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengampilan sampel yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu(Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).Sehingga, sampel dalam penelitian ini adalah lima guru penjas adaptif yang mengajar secara aktif di SLB Kota Medan. Sampel yang dipilih merupakan seseorang yang dianggap mampu memenuhi persyaratan pengambilan sampel yaitu: mengajar di SLB Kota Medan, mempunyai pengalaman mengajar minimal satu tahun, mengampu mata pelajaran penjas adaptif. Adapun lokasi dan tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian	Waktu Penelitian
Jl. Guru Sinumba No.5, Helvetia Tim., Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20214	Juni 2021

Teknik dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, penelitian juga mengumpulkan data menggunakan angket yang lima 5 indikator dan terdiri 30 pertanyaan. Adapun indicator dalam angket dapat dilihat pada table 2 sebagai beriku :

Tabel 2. Panduan Observasi

NO	Indikator
1	Situasi dan Kondisi Sekolah
2	Proses Pembelajaran
3	Pengunaan media pembelajaran

Selain melakukan observasi lapangan, peneliti juge mengumpulkan data menggunakan angket yang berisi 5 indikator dan terdiri dari 30 pertanyaan. Adapun indicator dalam angket dilihat dari table 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Angket

NO	Indikator
1	Tujuan Pembelajaran
2	Materi Pembelajaran
3	Sikap dan Motivasi
4	Sarana dan Prasarana

Guna mendapatkan data yang komprehensif, peneliti juga melakukan wawan cara terstruktur kepada tiga guru penjas adaptif yang ada di SLB E Kota Medan dalam wawancara terdiri dari 12 pertanyaan dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Panduan Wawancara

NO	Pertanyaan
1	Bagai mana cara bapak/ibu berkomunikasi kepada siswa SLB ?
2	Apakahsiswa selalu benar dalam melakukan tindakan sesuai dengan informasi yang disampaikan ?
3	Materia apasaja yang berikan dalam pembelajaran penjas adaptif ?
4	Dalam prosel pembelajaran materi apa yang paling rumit penerapannya kepada siswa ?

5	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa ?
6	Apakah dengan menerapkan metode tersebut pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik dan benar ?
7	Dalam kondisi tertentu misalnya ada anak yang(bermasalah tidak mau ikut pembelajaran) hal apa yang bapak/ibu lakukan
8	Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran sebagai saran dalam proses pembelajaran
9	Berdasarkan pengalaman anak ABK apa yang paling sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.?
10	Pakai Bahasa dan komunikasi yang bagaimana bapak/ibu lakukan ketika tatap muka bersama anak ABK..?
11	Apakah dalam setiap pembelajaran PJOK bapak/ibu menggunakan RPP sesuai dengan pedoman yang berlaku..?
12	Apakah bapak/ibu selalu menggunakan <i>icebreaking</i> dalam proses pembelajaran..?

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik analisis data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Sehingga, untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan cara menggabungkan data yang terkumpul melalui observasi, angket, serta wawancara. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kategori proses pembelajaran penjas adaptif menggunakan Tabel kategori (Wangiran, 2015).

Tabek 4. Rumusan Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$>(Mi + 1,8SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$ Sangat baik	$>(Mi + 1,8SD)$ s.d. $(Mi + 3SD)$ Sangat baik
$>(Mi + 0,6)$ s.d. $(Mi + 1,8SD)$ Baik	$>(Mi + 0,6)$ s.d. $(Mi + 1,8SD)$ Baik
$>(Mi - 0,6SD)$ s.d. $(Mi + 0,6SD)$ Cukup	$>(Mi - 0,6SD)$ s.d. $(Mi + 0,6SD)$ Cukup
$>(Mi - 1,8SD)$ s.d. $(Mi - 0,6SD)$ Kurang	$>(Mi - 1,8SD)$ s.d. $(Mi - 0,6SD)$ Kurang
$(Mi - 3SD)$ s.d. $(Mi - 1,8SD)$ Sangat kurang	$(Mi - 3SD)$ s.d. $(Mi - 1,8SD)$ Sangat kurang

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SLB E Negeri Pembina Kota Medan diketahui bahwa situasi dan kondisi sekolah dalam keadaan baik jauh dari kebisingan kendaraan untuk dilakukan proses pembelajaran, ruangan yang dimiliki SLB E Negeri Pembina Medan rapid

dan sangat layak untuk ruangan pembelajaran, memiliki ruangan ruang belajar, ruang komputer, ruang klinis, ruang bimbingan penyuluhan, ruang UKS, ruang terapi untuk tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa, serta halaman untuk berolahraga. penjas adaptif juga sudah terpenuhi seperti lapangan tenis meja dan lapangan bulutangkis. Namun, untuk lapangan bola voli dan bola basket belum ada. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia, proses pembelajaran tetap dapat dilangsungkan secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui angket dapat diketahui bahwa proses pembelajaran penjas adaptif di SLB E Negeri Pembina Kota Medan berada dengan kategori baik. Di tinjau dari kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Guru telah mampu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kurikulum, memperhatikan kebutuhan siswa, guru mampu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran ditetapkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta menghindari kecacatan yang lebih parah. Join Marselindo Barus, S.Pd mengatakan bahwa :

RPP memang penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi menjadi orang guru SLB yang dapat memberikan stimulus pemahaman yang membuat anak ABK menjadi hal lebih baik dalam mencapai tujuan itulah yang paling penting.

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan guru juga tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Tingkat guru dalam merangsang pemikiran siswa dalam proses pembelajaran masuk dalam kategori baik, dan sebagai guru Pendidikan Jasmani pada SLB guru juga termasuk sangat kreatif dalam memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan alat seadanya upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Maskipun banyak guru-guru yang masih kurang dalam tentang Bahasa tubuh untuk memberikan pelajaran, hal itu bukanlah suatu halangan melainkan motivasi bagi guru untuk terus belajar mengembangkan diri dan memahami banyak Bahasa, dan peran guru

sangatlah berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar, melakukan demonstrasi pembelajaran dan melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di kota Medan dalam kategori medan. Guru pendidikan jasmani telah mampu menerapkan pendidikan jasmani yang baik dan benar, mampu memberikan motivasi siswa untuk semangat dalam belajar, dan mampu mengembangkan saran dan prasarana pembelajaran serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini diberikan ke 3 guru SLB E Negeri Pembina Medan yang dilibatkan dalam penelitian ini, dan hanya untuk pembelajaran penjas adaptif sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk semua SLB di Medan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melibatkan guru penjas adaptif dalam jumlah lebih banyak dan skala lebih luas

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Agustina, E. T., & Hanani, E. S. (2013). Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pelaksanaan Belajar Mengajar Penjasorkes Slb B DonBosco Kabupaten Wonosobo Tahun 2011. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(4).<https://doi.org/10.15294/active.v2i4.1140>
- Agustina, N. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11).<https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4272>
- Wati, O. K., & Nugraha, A. W. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Penjasorkes Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Sindrom Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd) Di Slb Sekota Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 212-222.<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i2.3433> Yunisya, P.,

Salasa, J. A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Slb Rajawali Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

(Pangesti & Sudarsini, 2015) Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36. http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196509091991021-BAMBANG_ABDULJABAR/Pengertian_Penjas.pdf

Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D., & Bengkulu, U. (2022). Proses Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 28–34.

Pangesti, R., & Sudarsini. (2015). The Development of Rhythmic Exercise Video Media in Adaptive Physical Education Learning For Students With Intellectual Disability (Pengembangan Media Video Senam Irama dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Siswa Tunagrahita). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 5–9.